



### Pendidikan Kesehatan Pentingnya Membangun Karakter Kepemimpinan Digital Melalui Public Speaking Pada Kelompok Remaja

Maria Yesinta Hawa<sup>1</sup>, Aderengke Waang Seik<sup>2</sup>, Yohanes Kornelius Ethelbert<sup>3</sup>, Marianus Kleden<sup>4</sup>, Indriyanti<sup>5</sup>, Veronika Boleng Kelen<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Public Administration study Program, Faculty Of Social and Political Sciences, Widya Mnadira Chatolic Universitiy Kupang

Correspondence author: Maria Yesinta Hawa

Emai: [mariayesintah@gmail.com](mailto:mariayesintah@gmail.com)

Address : jl. San Juan, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur

Submitted: 2 Juni 2025, Revised: 5 Juni 2025, Accepted: 11 Juni 2025, Published: 20 Juni 2025

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.538](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.538)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

#### Abstract

**Introduction:** The development of information and communication technology has driven changes in aspects of human life, including in education and the formation of leadership character. OSIS as an official organization in schools has a fundamental role in facilitating the development of student leadership potential, in line with the National Education System Law No. 20 of 2003, Permendikbud No. 39 of 2008 and No. 62 of 2014. Leadership in the digital era demands communication skills in public, including OSIS members at SMAN 1 Amarasi Selatan, showing low self-confidence and public speaking skills. **Objective:** This community service aims to improve the understanding and abilities of OSIS members of SMAN 1 Amarasi Selatan regarding the importance of building leadership character in the digital era through public speaking, as well as preparing them to face the challenges of modern leadership. This activity was carried out on May 10, 2025 at SMAN 1 Amarasi Selatan involving 50 OSIS members. **Method:** The methods used include observation, lectures, simulations of meeting leadership practices, as well as evaluation and feedback. **Result:** The results show an increase in the knowledge of OSIS members regarding communication leadership in the digital era. Participants demonstrated high enthusiasm and gained strong motivation to develop themselves. **Conclusion:** In conclusion, this activity successfully built a leadership foundation for the Student Council of SMAN 1 Amarasi Selatan and is expected to serve as a model for other schools in integrating leadership character development and public speaking in the digital era.

**Keywords:** karakter kepemimpinan, public speaking, era digital

## Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi penggerak utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan serta pembentukan karakter kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1, ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks pengembangan potensi diri, salah satu wadah yang dapat menjadi memfasilitasi pembentukan karakter kepemimpinan siswa adalah OSIS. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan organisasi resmi yang berada dilingkungan sekolah yang berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik. Kedudukan ini semakin diperkuat kembali dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 yang menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan dasar dan menengah, dimana keberadaan OSIS sebagai organisasi memiliki peran fundamental yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan.

Kepemimpinan di era digital memerlukan pendekatan yang berbeda dari kepemimpinan yang konvensional, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi (Avolio et al., 2014). Mengingat dinamika perkembangan zaman yang menuntut pembentukan karakter kepemimpinan yang adaptif, tantangan dalam membangun karakter kepemimpinan menjadi semakin kompleks. Penelitian yang dilakukan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022) menunjukkan bahwa 65% siswa SMA di Indonesia masih mengalami kesulitan berkomunikasi secara efektif di depan umum dan memimpin kelompok. Hal ini juga terjadi pada OSIS banyak siswa yang aktif bergabung masih kesulitan berkomunikasi secara efektif dan memimpin dengan karakter yang kuat. Pemimpin dituntut mampu beradaptasi dengan teknologi, memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, serta dapat memengaruhi orang lain (Tapscott, 2009). Oleh karena itu, keterampilan memimpin dan berkomunikasi dengan baik menjadi penting sebagai modal utama pemuda dalam menghadapi berbagai tantangan global (Prensky, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pemuda yang besar. Dimana peluang menghadapi tantangan strategis dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi era digital. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15-24 tahun mencapai sekitar 64,22 juta jiwa atau sekitar 20% dari total populasi. Data BPS Provinsi NTT di tahun 2024 mencapai 964.960 ribu jiwa. Angka ini menunjukkan adanya potensi besar dari bonus demografi yang dapat dijadikan modal pembangunan, jikalau dikelola dengan baik melalui pengembangan kapasitas kepemimpinan dan ketrampilan komunikasi yang tepat. Data Dinas Pendidikan NTT tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya total 1.210 SMA/Sederajat di NTT 68% yang masih memerlukan peningkatan program pengembangan kepemimpinan siswa yang terhubung dengan keterampilan komunikasi

di era digital. Kabupaten Kupang sebagai salah satu kabupaten di provinsi NTT, yang memiliki 62 SMA/Sederajat dengan total siswa mencapai 15.206 orang. Sementara itu, di Kecamatan Amarasi Selatan sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang terdapat SMA Negeri 1 Amarasi Selatan yang menjadi salah satu sekolah unggulan di Kawasan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepala sekolah dan beberapa guru serta pembina OSIS SMA Negeri 1 Amarasi Selatan, terungkap bahwa organisasi OSIS di sekolah tersebut menghadapi beberapa kendala dan belum menjalankan fungsinya sebagai wadah pengembangan kepemimpinan siswa. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya kepercayaan diri anggota OSIS dalam menyampaikan pendapat, dan minimnya pemahaman tentang kepemimpinan di era digital, serta kurangnya keterampilan public speaking yang menjadi hambatan dalam menyampaikan gagasan dan menggerakkan siswa lain.

Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu, studi oleh (Revised & Online, 2024) mengenai pelatihan publik speaking dan personal branding memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa OSIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terstruktur, dimana siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta kesadaran terhadap citra diri (Personal Branding), yang semua adalah aspek penting dalam kepemimpinan modern. Selanjutnya penelitian (Pertiwi et al., 2021) tentang peran organisasi kesiswaan dalam membangun karakter pada generasi digital. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran organisasi mahasiswa menjadi strategis menjadi media pembelajaran dan aplikasi di lingkungan perguruan tinggi, memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana organisasi kemahasiswaan dapat dioptimalkan untuk pembangunan karakter mahasiswa di era digital. Melengkapi temuan ini, (Rismayani & Merdeka, 2023) tentang keterlibatan masyarakat meningkatkan profesionalisme pengurus OSIS. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kepemimpinan siswa melalui organisasi OSIS. Hasil dari penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan siswa yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik mulai dari pelatihan keterampilan interpersonal, optimalisasi peran strategis organisasi dalam pembentukan karakter, serta kolaborasi untuk meningkatkan profesionalisme pengurus.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan pembentukan kepemimpinan siswa, situasi inilah yang menjadi landasan kuat pentingnya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam bentuk program KKN-T, kegiatan ini berupa sosialisasi pentingnya membangun karakter kepemimpinan di era digital melalui public speaking pada OSIS di SMA Negeri 1 Amarasi Selatan. Program ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas pengurus OSIS dalam menjalankan fungsinya sebagai pelopor kepemimpinan di lingkungan sekolah, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kepemimpinan di era digital. Dengan demikian melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKN-T ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata

dalam membangun dasar kepemimpinan yang kokoh bagi siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Selatan, terutama bagi anggota OSIS.

### **Tujuan**

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota OSIS tentang pentingnya membangun karakter kepemimpinan di era digital melalui public speaking. Kegiatan ini juga bertujuan agar mereka tidak hanya mampu memimpin di lingkungan sekolah, juga siap menghadapi tantangan kepemimpinan di era digital yang semakin rumit. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk pengembangan kepemimpinan yang bisa diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kupang maupun di wilayah NTT.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di SMAN 1 Amarasi Selatan, Kelurahan Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Penyelenggara kegiatan ini adalah peserta KKN-T, program studi administrasi publik, fakultas ilmu sosial dan politik, universitas katolik widya mandira kupang. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i yang bergabung dalam OSIS. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas siswa dalam membangun karakter kepemimpinan yang adaptif di era digital melalui penguasaan keterampilan public speaking, khususnya siswa /i SMAN 1 Amarasi Selatan yang bergabung dalam OSIS. Kontribusi penulisan jurnal untuk penelitian selanjutnya adalah menambah referensi atau wawasan berpikir penulis ketika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan ini melalui tiga tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan feedback.



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan

## Persiapan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa/i yang tergabung dalam OSIS di SMAN 1 Amarasi Selatan. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi di lingkungan sekolah SMAN 1 Amarasi Selatan.
- b) Setelah itu melakukan koordinasi secara langsung dengan pihak sekolah dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- c) Setelah penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan hal lain yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan materi sosialisasi, persiapan alat serta ruangan yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi.
- d) Melakukan pembagian tugas dengan tim pengabdian masyarakat.

## Pelaksanaan

tahapan kegiatan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 langsung dilokasi kegiatan SMAN 1 Amarasi Selatan Kelurahan Sonraen yang melibatkan khalayak sasaran yaitu siswa/i yang bergabung pada OSIS. Dengan jumlah partisipan sebanyak 50 orang anggota OSIS. Materi yang diberikan mengenai pentingnya membangun karakter kepemimpinan di era digital melalui public speaking pada OSIS dengan metode ceramah.
- b) Pembahasan tentang membangun karakter kepemimpinan, seperti prinsip-prinsip karakter kepemimpinan yang integritas, tanggung jawab dan mampu mengambil keputusan.
- c) Pembahasan tentang teknik dasar berbicara didepan umum, seperti penyusunan argument serta pengelolaan bahasa tubuh untuk mengatasi kecemasan saat berbicara.
- d) Pengenalan platrfom digital seperi penggunaan geogle slide, penggunaan aplikasi untuk 4mengedit seperti canva dan capcut untuk pembuatan power point dengan gambar menarik, lalu penggunaan media sosial sebagai media kampanye dan informasi
- e) Simulasi praktik memimpin rapat OSIS yang efektif

## Evaluasi dan feedback

Tahapan ini meliputi :

- a) Evaluasi dan feedback dari tim pengabdian masyarakat terhadap performa siswa berdasarkan teknik dan materi yang telah dipelajari dan pemberian umpan balik yang konstruktif bagi peserta untuk membangun karakter kepemimpinan dan meningkatkan kemampuan public speaking mereka di era digital.
- b) Penyampaian kesimpulan dan motivasi untuk siswa/i SMA untuk terus membangun karakter kepemimpinan dan terus mengasah keterampilan public speaking mereka
- c) Wawancara dengan sasaran program kegiatan, pembina OSIS dan kepala sekolah.

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswa/i peserta KKN-T Unwira Kupang pada hari Sabtu 10 Mei 2025, pukul 10.00 WITA. Kegiatan sosialisasi ini merupakan program pengabdian masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya dalam aspek pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter kepemimpinan di era digital melalui public speaking pada OSIS di SMAN 1 Amarasi Selatan. Kegiatan ini bersifat partisipatif yang melibatkan siswa/i yang bergabung dalam OSIS dengan menggunakan metode observasi, metode ceramah, metode simulasi dan metode evaluasi.

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja untuk pengamatan dan pencatatan informasi (Adolph, 2016). Kunci dari keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan sangat bergantung pada peneliti. Dimana peneliti mengamati langsung suatu objek yang dilihat dan didengarnya. Peneliti yang baik adalah mereka yang mampu memaknai apa yang diamatinya, serta mempertanyakan dan memahami hubungan antara aspek yang berbeda pada sebuah objek. (Ningtyas, 2014).
2. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sering diaplikasikan. Saat pemaparannya, metode ini tidak hanya berisi penjelasan tetapi juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab. Ceramah juga perlu didukung oleh teknik lain, seperti penggunaan media berupa gambar, audio serta visual. (Nuzulia, 1967). Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya membangun karakter kepemimpinan serta pemahaman mengenai kemampuan berbicara di depan umum bagi OSIS di era digital.
3. Metode simulasi berasal dari kata "*simulate*" yang mempunyai arti berpura-pura atau bertindak seolah-olah. Simulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pengalaman melalui situasi tiruan, yang bertujuan membantu agar dapat memahami konsep, prinsip dan keterampilan tertentu. (Rahmi, 2021). Metode ini memberikan kesempatan kepada anggota OSIS untuk mempraktikkan bagaimana membangun karakter kepemimpinan lewat public speaking secara langsung. Melalui simulasi, peserta dapat melatih sikap kepemimpinan dan kemampuan berbicara di depan umum secara praktis, dengan demikian apa yang telah dipelajari dapat diaplikasikan teori baik di lingkungan fisik maupun lingkungan digital.
4. Metode evaluasi adalah proses terencana untuk memahami kondisi suatu objek. Hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasil dengan standar tertentu untuk menarik kesimpulan. (Fadlilah, 2019). Tujuan dilakukannya evaluasi adalah mengukur sejauh mana anggota OSIS memahami materi yang diberikan serta kemampuan mereka dalam memimpin dan menerapkan teknik public speaking. Serta penyesuaian arus globalisasi yang semakin berkembang. Penerapan metode umpan balik secara konsisten dapat meningkatkan proses pembelajaran prestasi belajar siswa (Indarsari, 2023). Setelah evaluasi dilakukan, tim KKN-T memberikan feedback atau umpan balik kepada setiap anggota OSIS berdasarkan performa mereka selama

pemberian materi. Anggota OSIS juga diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan memberikan saran untuk peningkatan. Ini bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam membangun karakter kepemimpinan dan kemampuan berbicara pada OSIS di era digital.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pengenalan lingkungan pendidikan SMAN 1 Amarasi selatan.



**Gambar 2.** Kondisi lingkungan SMAN 1 Amarasi Selatan

SMAN 1 Amarasi Selatan adalah sebuah sekolah menengah atas yang berstatus negeri yang beralamat di JL. A.R. Koroh, Kelurahan Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. SMAN 1 ini beroperasi melayani kebutuhan pendidikan menengah di wilayah Amarasi Selatan. Sekolah yang berakreditasi B yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Tomas Alfa Edison Niubabi. Jadwal pembelajaran dimulai dari hari senin sampai sabtu dengan aktivitas pembelajaran yang dimulai pagi hari pukul 07.00 WITA. Terlihat bangunan sekolah yang mencerminkan karakteristik sekolah di wilayah Nusa Tenggara Timur dengan desain yang disesuaikan dengan iklim tropis. Bangunan yang tampak fungsional dengan konstruksi yang mempertimbangkan kondisi geografis setempat. Memiliki ruang kelas yang memadai dengan ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara. Halaman sekolah cukup luas dengan area terbuka yang memungkinkan siswa melakukan berbagai aktivitas. Kondisi lingkungan sekolah mencerminkan sekolah yang berusaha memberikan layanan pendidikan terbaik. Suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, dengan ini lingkungan sekolah sangat mendukung pengembangan potensi siswa di sekolah.



**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Mei 2025, Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus OSIS kelas 10 sampai 12 beserta satu guru pembina OSIS bersama 10 mahasiswa/i KKN-T, kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 WITA. Sosialisasi yang diberikan yaitu tentang pentingnya membangun karakter kepemimpinan di era digital melalui public speaking untuk meningkatkan memimpin dan kemampuan berbicara depan umum. Sosialisasi ini dilakukan di aula SMAN 1 Amarasi Selatan, Dibagian depan ruangan salah satu mahasiswa sebagai pemateri. Ruangan cukup penuh dengan banyaknya pengurus OSIS yang hadir , semua pandangan tertuju kedepan yang menandakan konsentrasi mereka terhadap materi yang disampaikan. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, peserta sosialisasi melakukan simulasi atau praktik memimpin rapat. Tujuan yang ingin dicapai dari adanya kegiatan sosialisasi adalah untuk membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan memimpin sehingga dengan kemampuan tersebut, mereka dapat memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi sekolah untuk menambahkan pengembangan karakter kepemimpinan dan public speaking sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib bagi pengurus OSIS di sekolah.



**Gambar 4.** Evaluasi

Pemateri selaku mahasiswa KKN-T mengucapkan limpah terima kasih kepada para pengurus OSIS SMAN 1 Amarasi Selatan karena telah memberikan waktunya untuk mendengarkan materi yang dibawahkan tentang pentingnya membangun karakter kepemimpinan di era digital melalui public speaking. Pemateri juga menekankan para pengurus OSIS harus lebih berani mengungkapkan pendapat dan tidak takut mengambil inisiatif, karena setiap pemimpin harus belajar dari pengalaman dan kesalahan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinannya. Kegiatan ini dilakukan dengan mendapatkan respon dan dukungan baik dari pihak sekolah, yang secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam pelaksanaan program ini. Sementara itu, salah satu pengurus OSIS yang menjadi sasaran dari kegiatan ini merasa senang dan sangat antusias selama pelaksanaan kegiatan. Mereka memberi kesan yang baik kepada para mahasiswa karena telah memberikan ilmu dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka dalam berkomunikasi

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Amarasi Selatan Berhasil meningkatkan pengetahuan anggota OSIS mengenai pentingnya membangun karakter kepemimpinan di era digital melalui publik speaking. Kegiatan juga memberikan pengalaman menarik dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi yang efektif. Dampak positif yang signifikan terlihat pada peningkatan literasi terkait kepemimpinan, komunikasi dan etika di era digital. Ke depannya, sosialisasi dapat di perluas dengan memberikan informasi mengenai pemanfaatan media digital, untuk kepemimpinan dan tantangan komunikasi pada platfrom daring.

### **Ucapan Terima Kasih**

Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Kaprodi Administrasi Publik, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga kegiatan KKN-T ini terlaksanakan dengan baik.

2. Dosen Pendamping Lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama kegiatan KKN-T berlangsung.
3. Dosen Pembimbing Artikel, yang membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian artikel publikasi ini dengan penuh dedikasi.
4. SMAN 1 Amarasi Selatan, kepada pihak sekolah yang telah menerima kami dengan baik dan mendukung seluruh kegiatan yang kami laksanakan.
5. Rekan satu kelompok KKN-T, rekan KKN-T Amarasi Selatan, teman-teman seperjuangan angkatan 22 Administrasi Publik untuk semangat yang dijalankan selama kegiatan 2 bulan.

## Daftar Pustaka

1. Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
2. Avolio, B. J., Sosik, J. J., Kahai, S. S., & Baker, B. (2014). E-leadership: Re-examining transformations in leadership source and transmission. *Leadership Quarterly*, 25(1), 105–131. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2013.11.003>
3. Badan Pusat Statistika (BPS). (2022). Statistik Pendidikan Provinsi NTT 2022/ Education Statistics of NTT Province 2022 | . *Badan Pusat Statistika NTT*.
4. Fadlilah, N. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Barbasis Kontekstual Menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Matematika Smp. *Jakarta : Raja Grafindo, 1952*, 9–56.
5. Indarsari, M. S. (2023). Penggunaan Metode Repetition and Feedback Dalam Menunjang Pembelajaran Anak Slow Learners. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 172–181. <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.8316>
6. Ningtyas, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
7. Nuzulia, A. (1967). Kajian teori dan kerangka pemikiran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
8. Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
9. Prensky, M. (2014). Digital Natives, Digital Immigrants. *From Digital Natives to Digital Wisdom: Hopeful Essays for 21st Century Learning*, 67–85. <https://doi.org/10.4135/9781483387765.n6>
10. Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292. <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>
11. Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan. با حض خ. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
12. Revised, R., & Online, A. (2024). 1 2 3 \*. 21(3), 366–379.
13. Rismayani, & Merdeka, P. H. (2023). Keterlibatan Masyarakat Meningkatkan Profesionalisme Pengurus OSIS SMP Negeri 3 Jatiwangi. *JCOS: Journal of Community Service*, 1(4), 329–334. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i4.761>
14. Tapscott, D. (2009). Grown Up Digital. *Focus*, 1–5.